

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Strategi dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Stilistika dan Nilai-Nilai Moral Nyanyian Rakyat Pada Kumpulan Teks *Elong Ugi* serta Implikasinya terhadap Perangkat Pembelajaran Sastra di SMP Negeri 2 Sinjai” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi *grounded theory* (teori dari bawah). Dalam penelitian ini, strategi tersebut dimaksudkan untuk mengawali penelitian dengan analisis aspek-aspek stilistika dan nilai-nilai moral nyanyian rakyat Bugis *elong ugi* hingga penyusunan perangkat pembelajaran sastra (bahan/materi ajar, media, teknik, dan evaluasi) yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sinjai sebagai bentuk implikasi pembelajaran.

Strategi *grounded theory* digunakan oleh peneliti, karena didukung oleh pendapat Creswell (2010: 20) yang mengemukakan strategi penelitian ini, di dalamnya peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses. Rancangan ini mengharuskan peneliti untuk menjalani sejumlah tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh. Teori umum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gabungan pendapat beberapa ahli yang memaparkan tentang analisis stilistika dan nilai-nilai moral sehingga peneliti membuat kesimpulan sendiri berdasarkan gabungan teori ahli. Lebih lanjut, menyusun perangkat pembelajaran sebagai bentuk implikasi pembelajaran dengan memanfaatkan hasil analisis *elong ugi* yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang diajarkan di SMP Negeri 2 Sinjai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Semi (1993:23) menyatakan penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya. Tujuannya

adalah mendeskripsikan data atau memberikan gambaran secara sistematis (Semi, 1993: 24). Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi yang dilanjutkan dengan analisis, yaitu mendeskripsikan aspek-aspek stilistika, nilai-nilai moral, serta rancangan perangkat pembelajaran sastra sebagai bentuk implikasi terhadap pembelajaran di sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah nyanyian rakyat pada kumpulan teks *elong ugi* yang pada awalnya *elong ugi* tersebut adalah hasil tuturan yang diucapkan oleh orang-orang *toriolo* dan telah dibuat dalam bentuk buku. Buku “Transliterasi dan Terjemahan *Elong Ugi*” merupakan hasil penelitian tim (Salim, A.Gani, Andi Mansur Hamid, Makmun Badaruddin, Sukirman AR) dengan editor Andi Abubakar Punagi yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan, pada tahun 1989. Buku tersebut berjumlah 98 halaman dengan ukuran buku menggunakan kertas A4. Data tersebut diperoleh dengan melakukan studi literatur. Selanjutnya, nyanyian rakyat pada kumpulan teks *elong ugi* akan dikaji secara mendalam dari segi stilistika dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Hasil analisis kumpulan teks *elong ugi* dijadikan acuan untuk menyusun rancangan perangkat pembelajaran di sekolah, menyusun silabus, RPP, LKS, dan menggunakan teks *elong* sebagai media pembelajaran sehingga siswa mengenal keragaman sastra daerah lokal, penentuan teknik pembelajaran yang sesuai, hingga tahap evaluasi yang selanjutnya akan diujicobakan untuk dianalisis oleh siswa dengan tujuan agar siswa memahami makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh teks *elong ugi* yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi beberapa teks. Hasil identifikasi diperoleh dengan mempertimbangkan bahwa pada teks lagu yang dipilih dapat dianalisis

dengan menggunakan kajian stilistika dan banyak mengandung nilai-nilai moral (*pappaseng*). Selanjutnya, hasil analisis kumpulan *elong ugi* akan disusun rancangan perangkat pembelajaran di sekolah.

Sekolah yang menjadi pilihan peneliti untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan memanfaatkan hasil analisis aspek-aspek stilistika dan nilai-nilai moral. Hal ini didasarkan bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut masih menggunakan bahasa Bugis dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga mereka mudah memahami dan menganalisis teks *elong ugi* dalam bahasa Bugis. Selain itu, siswa kelas IX dijadikan subjek penelitian karena dalam KTSP diuraikan standar kompetensi yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penelitian tersebut. Teks *elong ugi* dijadikan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk mengenalkan berbagai sastra lokal kepada siswa serta melatih siswa untuk menganalisis sastra yang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi sastra yang menggunakan bahasa Bugis. Selain itu, hal ini juga merupakan salah satu cara melestarikan sastra daerah lama sebagai bentuk kearifan lokal.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dan penafsiran makna istilah dalam penelitian ini, maka didefinisikan definisi operasional diuraikan sebagai berikut:

1. *elong ugi* merupakan salah satu karya sastra bugis dalam bentuk nyanyian rakyat masyarakat Bugis yang telah dikumpulkan, dibukukan, hingga tahap transliterasi oleh peneliti terdahulu;
2. kajian stilistika merupakan suatu bentuk analisis yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra dengan memfokuskan pada penggunaan bunyi dan gaya, karena melalui analisis stilistika akan terjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra yang menonjolkan ciri nyanyian rakyat tanpa mengabaikan unsur lain yang menjadi faktor pendukung karya sastra;
3. nilai-nilai moral merupakan suatu nilai kehidupan merujuk pada sikap positif dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang patut menjadi contoh perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai moral dalam penelitian

ini difokuskan pada nilai-nilai moral masyarakat Bugis yang disebut pula *pappaseng*. *Pappaseng* yang diartikan dalam bahasa Indonesia merupakan wasiat, pesan, dan nasihat;

4. perangkat pembelajaran sastra yang disusun mencakup materi atau bahan ajar puisi lama, penentuan teknik pembelajaran yakni teknik *brainstorming*, teks lagu Bugis yang dijadikan media, dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Cakupan dari perangkat pembelajaran sastra yang telah disusun diterapkan dalam penyusunan silabus, RPP, dan LKS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pendekatan kualitatif adalah studi pustaka untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap nyanyian rakyat Bugis pada kumpulan *elong ugi*. Data berupa teks nyanyian rakyat Bugis *elong ugi* yang telah ditransliterasi dan diterjemahkan oleh Salim dkk., (tahun 1990) serta telah dibukukan. Teks *elong ugi* yang menjadi data primer merupakan kumpulan lagu Bugis yang telah dikumpulkan, ditransliterasi, hingga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Salim dkk. Pada awalnya teks tersebut diperoleh dari bermacam-macam naskah tua yang masih terdapat pada masyarakat Bugis di daerah Sulawesi Selatan dan naskah-naskah kuno lontarak yang ada pada perpustakaan Yayasan Kebudayaan Ujung Pandang. Teks *elong ugi* yang menjadi bahan kajian adalah teks yang telah ditransliterasi dan diterjemahkan merupakan kumpulan lagu Bugis yang telah dikutip dari beberapa macam naskah lama lontarak yang memuat *elong* dalam aksara lontarak berbahasa Bugis dan telah dibukukan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yakni kumpulan *elong ugi* menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan untuk menguraikan bunyi dan gaya yang merupakan aspek-aspek stilistika dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam nyanyian rakyat tersebut.

Dengan penguraian secara deskriptif analisis dapat memberikan penafsiran secara langsung serta pemahaman yang jelas terhadap teks *elong ugi*.

Penafsiran lagu dilakukan peneliti dengan melibatkan teman sejawat dalam hal ini seseorang yang mengetahui dan menggunakan bahasa Bugis dalam berkomunikasi. Dalam konteks apa lagu tersebut dinyanyikan dan informasi lainnya yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara dalam melengkapi pengumpulan data kualitatif.

Dalam menganalisis data kualitatif (diadopsi dari Moleong, 2009: 247) berbagai langkah-langkah yang digunakan, sebagai berikut.

- 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu berdasarkan hasil bacaan atau studi literatur.

Dalam mengkaji nyanyian rakyat teks kumpulan *elong ugi* dimulai dengan membaca teks lagu untuk mengkaji lebih dalam terkait bunyi dan gaya yang dapat menonjolkan ciri khas nyanyian rakyat Bugis serta nilai-nilai moral (*pappaseng*) hingga dicatat dan dikategorikan. Untuk melakukan penelitian selanjutnya, diperlukan data-data lain (sekunder). Data sekunder berupa sumber data-data lain yang mendukung dan relevan untuk penelitian ini, seperti penafsiran lagu secara keseluruhan dan dalam konteks apa lagu tersebut dinyanyikan oleh masyarakat Bugis. Selain itu, penunjang data penelitian lainnya yaitu buku, kamus, ensiklopedia, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal ilmiah lainnya.

- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti berkaitan dengan bunyi dan gaya serta nilai-nilai moral dalam teks *elong ugi*.

Rangkuman inti yang dimaksud adalah melakukan penafsiran secara keseluruhan masing-masing teks lagu. Penafsiran lagu dilakukan peneliti dengan melakukan penafsiran bersama dengan teman sejawat dalam memaknai *elong ugi* tersebut. Dalam hal ini teman sejawat yang dipilih berasal dari masyarakat Bugis dan mengerti bahasa Bugis. Selanjutnya, untuk mengetahui konteks lagu, peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data melalui referensi yang terkait dengan penelitian tersebut.

- 3) Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil melakukan *koding* data.

Koding data yang dibuat berdasarkan instrumen analisis yang telah disusun. Hasil *koding* data selanjutnya akan dianalisis yang akan dideskripsikan dengan menggunakan kajian stilistika dan mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam *elong ugi*. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data, maka dirancang instrumen penelitian dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut.

- a) Instrumen Analisis Stilistika Nyanyian Rakyat *Elong Ugi*

Praktik analisis yang dilakukan pada umumnya adalah deskripsi jenis-jenis gaya bahasa, seperti: repetisi, inverse, hiperbola, dan sebagainya, tanpa mempertimbangkan mengapa jenis-jenis gaya tersebut digunakan oleh pengarang (Kutha Ratna, 2009 :148-149). Lebih lanjut, Turner 1977 (Pradopo, 2005: 2), “stilistika adalah bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa”. Penggunaan bahasa yang dimaksud berkaitan dengan penggunaan diksi yang meliputi: suku kata, kata, frasa, dan kalimat. Lebih lanjut, analisis stilistika mengenai bahasa figuratif (majas), citraan, dan kata-kata konkret.

- (1) Bunyi

- (a) Rima

Rima pada proses analisis mengutamakan hadirnya kata yang sama bunyinya. Rima yang dimaksudkan adalah rima akhir, rima dalam, dan rima tidak sempurna.

- (b) Asonansi dan Aliterasi

(Badrun, 2003: 30), penyair dalam sajaknya banyak menggunakan bunyi yang berkaitan dengan lambang rasa. Lambang rasa berhubungan dengan suasana hati. Vokal *e* dan *i* yang terasa ringan, tinggi, dan kecil dapat melukiskan suasana hati yang ringan dan riang. Bunyi vokal *a*, *o*, dan *u* terasa berat dan rendah. Bunyi-bunyi yang berat cocok untuk melukiskan perasaan sedih, gundah, dan murung. Aliterasi bukan saja mencakup mencakup persamaan bunyi pada awal kata melainkan juga pada posisi

tengah atau akhir kata. Bahkan dapat berkombinasi dengan vokal. Akan tetapi, pemahaman aliterasi sebaiknya juga memperhatikan cara pengucapan atau kemiripan bunyi terutama pada bunyi nasal (m, n, ng, ny). Slametmuljana (Badrun, 2003: 31), bunyi k, p, t, s, f lebih ringan dari pada konsonan b, d, g, z, v, w yang berat.

(c) Irama

Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gercik air yang mengalir turun tak putus-putus. Irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Bahkan semua yang teratur disebut irama atau berirama (Pradopo, 2010: 40).

(2) Gaya

(a) Pilihan Kata (Diksi)

Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Penggunaan diksi dalam teks *elong ugi* akan dianalisis secara bait per bait untuk mengetahui maksud yang disampaikan oleh penyair.

(b) Citraan (Pengimajian)

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indera manusia. Berikut ini adalah bagan yang telah dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis citraan dalam nyanyian rakyat *elong ugi*, digambarkan dalam tabel 3.2

Tabel 3.1 Instrumen Analisis Citraan Nyanyian Rakyat *Elong Ugi*

No.	Penggalan <i>Elong Ugi</i>	Citraan						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan:

P1: Penglihatan

P4: Penciuman

P7: Perasaan

P2: Pendengaran

P5: Pengecapan

P3: Perabaan

P6: Gerak

(c) Paralelisme

Paralelisme adalah pengungkapan yang dilakukan oleh penyair dengan maksud tertentu sehingga menggunakan kata ataupun frasa yang memiliki fungsi yang sama.

(d) Bahasa Figuratif (Majas)

Penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan ciri khas tertentu dapat pula disebut majas. Majas dalam *elong ugi* akan dianalisis secara bait per bait untuk mengungkap ciri khas dari lagu tersebut. Berikut ini adalah bagan yang telah dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis majas dalam nyanyian rakyat *elong ugi*, digambarkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Majas Nyanyian Rakyat *Elong Ugi*

Bait	Perbandingan							Sindiran					Penegasan			Pertentangan		
	A1	A2	S1	M1	M2	P1	S2	I	S3	S4	S5	P2	R	P3	H	P4	L	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		

Keterangan:

A1: Alegori

P1: Personifikasi

S5: Satire

P4: Paradoks

A2: Alusio

S2: Sinekdoke

P2: Pleonasme

H: Hiperbola

S1: Simile

I: Ironi

R: Repetisi

S4: Sinisme

M1: Metafora

S3: Sarkasme

L: Litotes

M2: Metonimia

P3: Pararima

b) Instrumen Analisis Data Nilai dan Manfaat *Pappaseng Elong Ugi*

Langkah selanjutnya, nyanyian rakyat *elong ugi* akan dianalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalam nyanyian rakyat tersebut. Nilai-nilai

moral yang akan dikaji lebih dikhususkan pada nilai-nilai moral masyarakat Bugis yang disebut juga dengan *pappaseng*. Menurut Mustafa (2012: 2-4), konformitas karakter bangsa yang terkandung dalam *pappaseng* adalah tentang ajaran moral sebagai salah satu sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang banyak hubungannya dengan ajaran budi pekerti, keagamaan, dan sikap yang baik yang berlaku terhadap kehidupan masyarakat Bugis. Berikut ini adalah instrumen analisis *pappaseng* yang di bagi ke dalam dua bagian.

Tabel 3.3. Instrumen Analisis Data Nilai *Pappaseng* dalam Kumpulan *ElongUgi*

No.	Penggalan Bait Puisi	<i>Pappaseng (Pesan-pesan Moral)</i>							
		Jujur	Teguh	Berani	Patut	Cendekia	Agama	Setia	Usaha
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
Dst									

Tabel 3.3. Instrumen Analisis Data Manfaat *Pappaseng* dalam *Elong Ugi*

No.	Penggalan Bait Puisi	<i>Pappaseng</i>			
		Sumber Hukum dan Peraturan	Nasihat	Falsafah Hidup	Perekat Hubungan Antar Individu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst.					

- 4) Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan kebsahan data.

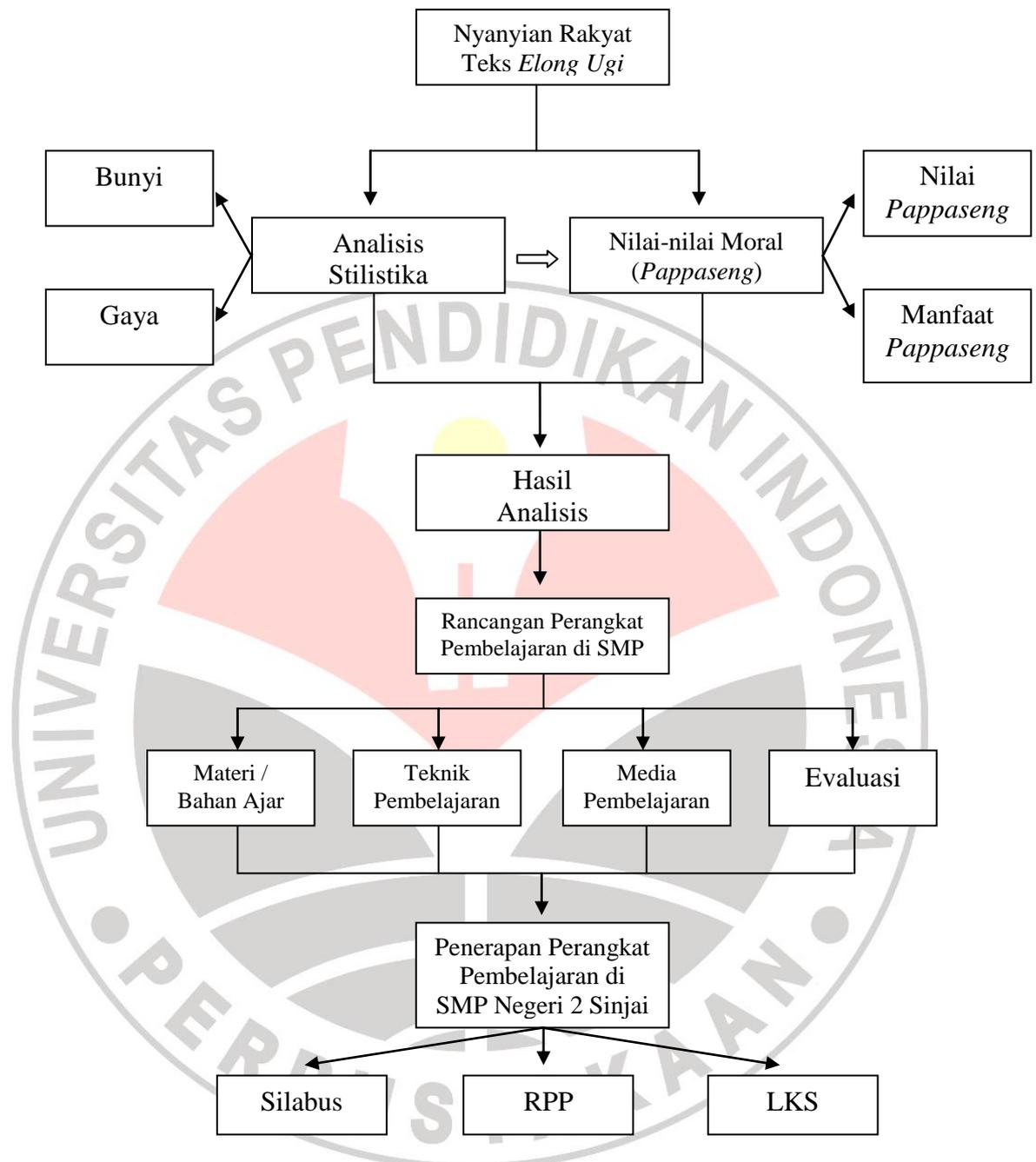
Pada tahap ini peneliti mengujicobakan teks *elong ugi* untuk dianalisis oleh siswa di SMP Negeri 2 Sinjai dalam menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa serta menunjukkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam lagu tersebut dengan bahan/materi ajar hasil analisis *elong ugi*. Hasil tes yang

diperoleh siswa digunakan untuk memperoleh data yang valid bahwa *elong ugi* dapat dijadikan sebagai bahan/materi ajar di sekolah.

G. Paradigma Penelitian

Nyanyian rakyat kumpulan teks *elong ugi* yang menjadi salah satu jenis sastra daerah lokal bagi masyarakat Bugis. Naskah tersebut merupakan kumpulan lagu-lagu yang telah dibukukan oleh peneliti terdahulu. Kumpulan lagu-lagu tersebut dinyanyikan saat ritual tertentu atau acara adat.

Teks *elong ugi* akan dianalisis dengan menggunakan kajian stilistika dengan menguraikan bunyi dan gaya yang digunakan serta menemukan nilai-nilai moral yang disampaikan melalui lirik-lirik lagu. Berdasarkan hasil analisis tersebut, akan disusun rancangan pembelajaran di SMP yang dikaitkan dengan standar kompetensi yang sesuai. Proses penelitian tergambarakan berikut ini.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian